

UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN LANSIA DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Sri Maywati¹, Nissa Noor Annashr², Yuldan Faturrahman³, Santiana⁴

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Siliwangi, Indonesia

srimarywati@unsil.ac.id¹, annashr.nissa46@gmail.com², yuldanfaturrahmangaos@gmail.com³, santiana@unsil.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Partisipasi lansia dalam program vaksinasi di Indonesia masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesiapan lansia dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Teratai Merah dan Posyandu Gelatik Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang melibatkan 35 orang lansia. Bentuk kegiatan berupa edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan dibantu media *power point*, leaflet dan booklet. Sebelum diberikan edukasi kesehatan, lansia diberikan *pre-test* dan setelah diberikan edukasi, lansia diberikan *post-test* sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan proporsi lansia yang menyatakan bersedia melakukan vaksinasi sebelum diberikan edukasi (19%) dan setelah diberikan edukasi kesehatan (52,4%). Proporsi lansia yang masih ragu, mengalami penurunan dari 52,4% sebelum diberikan edukasi menjadi 38,1% setelah diberikan edukasi. Sementara itu, lansia yang menyatakan tidak bersedia melakukan vaksinasi, proporsinya juga turun dari 28,6% sebelum diberikan edukasi menjadi 9,5% setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Kesiapan vaksinasi; Lansia; COVID-19

Abstract: *The participation of the elderly in the vaccination program in Indonesia is still low. The purpose of this activity was to increase the readiness of the elderly in carrying out COVID-19 vaccinations. This activity was carried out at the Teratai Merah Posyandu and Gelatik Posyandu which involved 35 elderly people. The form of activity was in the form of health education using the lecture method with the power point media, leaflets and booklets. Before being given health education, the elderly were given a pre-test and after being given education, the elderly were given a post-test as a form of evaluating the success of health education activity. The results of activity showed that there was an increase in the proportion of the elderly who stated they were willing to vaccinate before being given education (19%) and after being given health education (52.4%). The proportion of elderly people who are still unsure, decreased from 52.4% before being given education and 38.1% after being given education. Meanwhile, the proportion of elderly who stated that they were not willing to vaccinate also decreased from 28.6% before being given education to 9.5% after being given education.*

Keywords: *Readiness; Elderly; Vaccinations; COVID-19*



Article History:

Received: 12-12-2021

Revised : 05-01-2022

Accepted: 05-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Wabah infeksi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*), yang dimulai di China kemudian berkembang dengan pesat menyebar ke luar China dan Benua Asia. Peningkatan kematian yang cepat akibat kasus tersebut telah dilaporkan di banyak negara di seluruh dunia (Nishiura et al., 2020), (Sidor & Rzymiski, 2020), (Muto et al., 2020), (Peng et al., 2020). Sejak diumumkan pertama kali pada Bulan Mei 2020 oleh Presiden Joko Widodo, kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Data perkembangan kasus hingga 3 Mei 2021 menunjukkan terdapat 1.677.274 kasus terkonfirmasi positif, dengan jumlah kematian sebanyak 45.796 (KawalCOVID19, 2021).

Selama belum ada obat yang definitif untuk COVID-19, penerapan protokol kesehatan dan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif adalah upaya perlindungan yang dapat kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Program vaksinasi telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Sebagai salah satu kelompok yang rentan terpapar virus, kelompok lansia (lanjut usia) menjadi prioritas dalam pemberian vaksin COVID-19.

Namun, pada pelaksanaannya vaksinasi bagi lansia masih jauh dari harapan. Sampai dengan tanggal 3 Mei 2021, partisipasi lansia dalam program vaksinasi dosis 1 hanya sebesar 11,832%, sedangkan pada vaksinasi dosis 2 hanya diakses oleh 7,051% lansia (KawalCOVID19, 2021). Kelompok lansia mengalami proses penurunan daya tahan tubuh sehingga menyebabkan kelompok ini termasuk kelompok yang paling rentan dan memiliki risiko tinggi untuk mengalami keparahan dan kematian akibat infeksi COVID-19, terutama mereka yang berusia 85 tahun ke atas dan mereka yang memiliki kondisi mendasar penyakit komorbid seperti obesitas, hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan atau ginjal kronis, imunosupresi dari transplantasi organ padat dan penyakit sel sabit (CDC, n.d.), (Indarwati, 2020). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan lansia lebih banyak mengalami infeksi virus corona yang berdampak infeksi berat dan kematian dibandingkan pada balita. Di Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22% (Indarwati, 2020). Oleh karena itu, pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi pada lansia merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Plt Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, kondisi sosial ekonomi seperti lokasi vaksinasi yang jauh, ketiadaan pendamping, akses transportasi yang sulit, dan sebagainya menghambat para lansia untuk mengikuti vaksinasi. Terdapat kecenderungan pula para anak-anak lansia ini khawatir mengikutsertakan orang tua mereka vaksinasi karena takut akan keamanan dan efektivitas vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Selain itu, masih banyak masyarakat termasuk lansia yang lebih meyakini berita hoax mengenai vaksin COVID-19, bahkan dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Dopleng Rt 04/ Rw 04 Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Banyaknya berita hoax tentang kandungan vaksin COVID-19, dampak setelah dilakukan vaksin, dan perkumpulan masyarakat yang menolak program vaksinasi COVID-19, menyebabkan masyarakat di sana menjadi ragu dan takut melakukan vaksinasi. Hampir semua dari masyarakat yang ada di Desa Dopleng awalnya tidak bersedia untuk melakukan vaksin COVID-19 oleh Puskesmas. Jumlah orang yang sudah di vaksin dan terdata di Desa Dopleng sendiri hanya sekitar 15% dari jumlah warga sebanyak 16ribu. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi vaksin COVID-19 oleh Tim KKN BMC Desa Dopleng, dapat disimpulkan terdapat peningkatan kenaikan kesadaran dari masyarakat Desa Dopleng di beberapa wilayah. Peningkatan yang signifikan dilihat dari adanya peningkatan masyarakat antusias melakukan vaksinasi (Larasati & Sulistianingsih, 2021)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Dirkareshza et al., 2021) di wilayah Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, dilatarbelakangi oleh banyaknya persepsi buruk yang berkembang pada masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Hasil survei pada kegiatan tersebut menunjukkan 92% masyarakat setempat menyatakan bersedia untuk melakukan vaksinasi sesuai dengan anjuran Kebijakan Pemerintah setelah diberikan pendampingan mengenai dampak hukum penolakan vaksinasi di masa pandemi COVID-19. Dari hasil pengabdian juga diketahui banyak pertanyaan dari masyarakat yang meragukan efektifitas dan dampak buruk pasca dilakukan vaksinasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Brahmana, 2021) menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* alasan peserta tidak bersedia mengikuti program vaksinasi adalah takut akan efek samping vaksinasi (67%), alasan lainnya merasa ragu karena vaksin dianggap masih baru (20%) serta belum adanya keyakinan terhadap vaksinasi yang disuntikkan (13%). Setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman dan kesediaan peserta mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada masyarakat lansia di Kelurahan Karsamenak, Kota Tasikmalaya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kader Posyandu Gelatik dan Teratai Merah di Kelurahan Karsamenak, Kota Tasikmalaya pada survei pendahuluan, diketahui bahwa masyarakat lansia cenderung takut untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hal tersebut dikarenakan mereka takut mengalami efek buruk setelah dilakukan vaksinasi karena mendengar informasi dari sumber yang tidak valid. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan kegiatan

pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan kesiapan lansia dalam program vaksinasi COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada masyarakat lansia sebanyak 35 orang di Posyandu Teratai Merah pada tanggal 10 Agustus 2021 dan di Posyandu Gelatik pada tanggal 18 Agustus 2021. Kedua posyandu tersebut terletak di Kelurahan Karsamenak, Kota Tasikmalaya Wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapun langkah kegiatan meliputi hal berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak posyandu terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pengkondisian masyarakat lansia sebagai peserta kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penentuan narasumber yang akan menyampaikan materi serta penyusunan materi dan media yang digunakan untuk mendukung edukasi kesehatan tentang vaksin COVID-19. Adapun media yang digunakan adalah media *power point*, leaflet dan booklet.

2. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai vaksin COVID-19

Kegiatan edukasi kesehatan melibatkan 35 orang lansia sebagai peserta kegiatan. Sebelum diberikan edukasi kesehatan, peserta mendapatkan *pre-test* dengan cara diwawancarai oleh tim pengabdian menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Metode yang digunakan pada saat melakukan edukasi kesehatan adalah metode ceramah dengan dibantu media promosi kesehatan. Penggunaan metode dan media promosi kesehatan yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dari upaya promosi kesehatan. Booklet dapat menjadi salah satu alternatif dalam melakukan promosi terutama di masa pandemi (Abdul et al., 2021). Untuk mendukung keberhasilan tersebut, maka kami menggunakan media *power point*, leaflet dan booklet. Pada media *power point*, dijelaskan informasi mengenai definisi dan gejala penyakit COVID-19, urgensi dan manfaat vaksin COVID-19 dalam mencegah COVID-19, jenis-jenis vaksin COVID-19, serta efek samping dari vaksin COVID-19. Komponen informasi yang tertuang dalam booklet dan leaflet juga sama seperti pada *power point*. Kelebihan dari leaflet dan booklet itu sendiri dapat dibawa pulang oleh peserta.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mewawancarai peserta lansia menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat dilihat peningkatan kesiapan/kesediaan lansia melakukan vaksinasi COVID-19.

4. Kegiatan penyediaan lingkungan yang mendukung (*supportive environment*)

Untuk menstimulus peningkatan penerapan protokol kesehatan, dilakukan penyerahan peralatan kesehatan kepada Posyandu Teratai Merah dan Gelatik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai vaksin COVID-19 diawali dengan *pre-test* untuk melihat karakteristik peserta dan bagaimana kesiapan atau kesediaan lansia mengikuti vaksinasi sebelum diberikan edukasi kesehatan. Selanjutnya peserta mendapatkan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dibantu dengan media *power point*, pembagian leaflet dan booklet. Materi mengenai definisi dan gejala penyakit COVID-19, urgensi dan manfaat vaksin COVID-19 dalam mencegah COVID-19, jenis-jenis vaksin COVID-19, serta efek samping dari vaksin COVID-19, disampaikan oleh Sri Maywati, SKM, M.Kes. (selaku Ketua Tim Pengabdian) di Posyandu Teratai Merah dan Nissa Noor Annashr, SKM, MKM (Anggota Tim Pengabdian) di Posyandu Gelatik. Pada saat sesi penyampaian materi, narasumber beberapa kali mengajukan pertanyaan seputar materi kepada lansia sebagai peserta kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memastikan materi yang disampaikan narasumber dapat dipahami dengan benar oleh lansia. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab berakhir, lansia diberikan *post-test* dengan cara menjawab pertanyaan pada proses wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan kuesioner pada *google form*. Adapun gambaran proses pelaksanaan edukasi kesehatan pada lansia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi mengenai Vaksin COVID-19

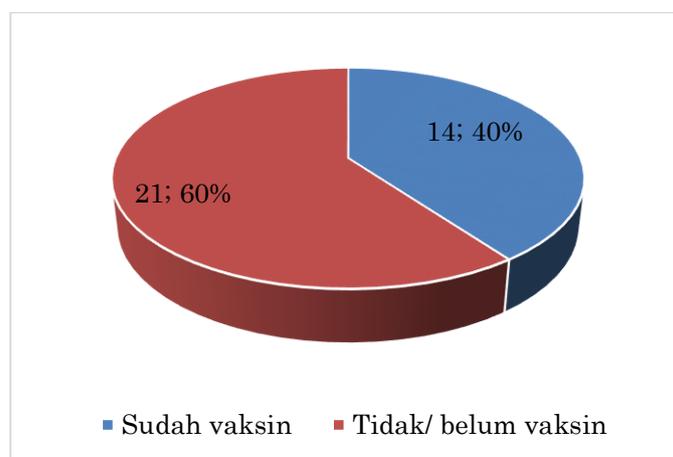
Adapun hasil pengolahan data mengenai karakteristik lansia, status vaksinasi lansia, tanggapan lansia mengenai vaksin COVID-19 dan kesiapan/kesediaan lansia melakukan vaksinasi sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi mengenai vaksin COVID-19 di 2 posyandu adalah perempuan. Hal ini dikarenakan lansia wanita memang lebih banyak berada di rumah, beraktivitas ringan di sekitar rumah. Sedangkan lansia pria banyak yang bekerja di luar rumah sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan edukasi. Gambaran tingkat pendidikan lansia, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Posyandu Teratai Merah dan Gelatik, Kel. Karsamenak

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak tamat SD	4	11,4
2.	Tamat SD	6	17,1
3.	Tamat SMP/ sederajat	9	25,7
4.	Tamat SMA/sederajat	11	31,4
5.	Tamat D3/PT	5	14,3
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar lansia menempuh pendidikan terakhir tamat SMA/sederajat (31,4%). Berikut adalah gambaran mengenai status vaksin COVID-19 pada 35 orang lansia, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran Status Vaksin Lansia di Posyandu Teratai Merah dan Gelatik, Kelurahan Karsamenak

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa sebagian besar lansia (60%) di Posyandu Teratai Merah dan Gelatik lansia belum melakukan vaksinasi COVID-19.

Gambaran mengenai respon lansia terhadap vaksin COVID-19 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Lansia mengenai Vaksin COVID-19 di Posyandu Teratai Merah dan Gelatik

N	Item pertanyaan	Jumlah	%
0			
1.	Respon mengenai vaksin COVID-19		
	Tidak yakin keamanannya	5	14,3
	Tidak yakin efektifitasnya	0	0,0
	Takut efek sampingnya (nyeri, demam, dll)	11	31,4
	Tidak percaya pada vaksin	5	14,3
	Kepercayaan agama	0	0,0
	Sudah baik vaksinnya	14	40,0
	Total	35	100
2.	Respon dari masyarakat yang sudah mendapat vaksin COVID-19		
	Vaksin membuat lebih tenang	6	42,8
	Vaksin tidak efektif dalam pencegah covid	4	28,6
	Vaksin tidak berpengaruh apa-apa	4	28,6
	Total	14	100
3.	Respon mengenai vaksin 100% dapat mencegah dari penularan COVID-19		
	Setuju	12	34,5
	Tidak setuju	23	65,7
	Total	35	100
4.	Respon mengenai orang bebas beraktifitas seperti dahulu setelah mendapat vaksin		
	Setuju	18	51,4
	Tidak setuju	17	48,6
	Total	35	100
5.	Respon mengenai setelah divaksin, tidak perlu menerapkan protokol kesehatan		
	Setuju	6	17,1
	Tidak setuju	29	82,9
	Total	35	
6.	Penerimaan masyarakat bahwa vaksin merupakan salah satu upaya pencegahan covid		
	Tidak	12	34,3
	Ya	23	65,7
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 pada aspek respon lansia mengenai vaksin COVID-19 di Indonesia, proporsi terbanyak dari lansia menyatakan bahwa vaksin COVID-19 yang diberikan kepada masyarakat Indonesia sudah baik (40%). Pernyataan tersebut disampaikan oleh semua lansia yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 yang berjumlah 14 orang. Proporsi terbanyak kedua menyatakan takut akan efek samping setelah dilakukan vaksinasi (31,4%). Respon lain yang diberikan lansia adalah mereka tidak yakin dengan keamanan vaksin dan tidak percaya pada vaksin (proporsi

masing-masing sebesar 14,3%). Respon negatif tersebut diberikan oleh lansia yang belum melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil survei dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil survei pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Brahmana, 2021) yang menyebutkan alasan terbesar masyarakat tidak bersedia mengikuti vaksinasi saat mengisi *pre-test* karena takut akan efek samping vaksin (67%), alasan lainnya masyarakat masih ragu karena vaksin masih baru (20%) dan belum yakin dengan vaksinasi yang disuntikkan (13%) (Brahmana, 2021). Perasaan takut terhadap efek samping dari vaksin yang berkembang di masyarakat terjadi karena banyaknya informasi yang beredar melalui media sosial secara tidak bertanggung jawab atau biasanya disebut sebagai berita hoax.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), mungkin dapat terjadi reaksi setelah dilakukan vaksinasi COVID-19 hampir sama dengan pemberian vaksin yang lain. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, misalnya demam atau nyeri pada area suntikan. Dari 14 orang lansia yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19, kebanyakan dari mereka merasa vaksin membuat mereka menjadi lebih tenang (42,8%). Sebagian besar lansia (65%) merespon tidak setuju terhadap pernyataan bahwa “vaksin 100% dapat mencegah dari penularan COVID-19”. Rasa tenang tersebut dapat dipengaruhi karena mereka sudah yakin bahwa vaksin akan memberikan perlindungan terhadap tubuh mereka. Selain itu, sebagian besar masyarakat yang telah divaksin tidak menunjukkan efek samping dari vaksin atau hanya mengalami efek ringan saja. Umumnya Kejadian Infeksi Pasca Imunisasi (KIPI) hanya berupa gejala ringan saja yang akan segera pulih kembali.

Vaksin yang diberikan ke dalam tubuh kita, akan mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat akibat infeksi COVID-19. Selama belum ada obat yang definitif untuk COVID-19, maka vaksin COVID-19 yang aman dan efektif serta perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang dapat kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19. Vaksin tidak 100% menjamin kita akan kebal dari infeksi COVID-19. Akan tetapi, jika suatu waktu kita terular COVID-19 dari orang lain, vaksin dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat infeksi COVID-19 tersebut. Untuk itu, meskipun sudah divaksin, pemerintah tetap merekomendasikan kepada masyarakat untuk tetap menarapkan protokol kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dahulu, pemerintah menghimbau masyarakat menerapkan protokol kesehatan 3M, sekarang himbauan tersebut berubah menjadi 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Sebagian dari lansia memberikan respon setuju terhadap pernyataan orang bebas beraktifitas seperti dahulu setelah mendapat vaksin sebanyak 51,8 %. Hal ini merupakan interpretasi dari persepsi masyarakat bahwa bukti telah melakukan vaksinasi seperti kepemilikan kartu vaksin dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan perjalanan menggunakan transportasi publik seperti kereta api ataupun pesawat ataupun syarat untuk melakukan berbagai kegiatan di luar rumah.

Mayoritas lansia (82,9%) tidak setuju jika setelah divaksin, tidak perlu menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas lansia sudah paham bahwa meskipun seseorang sudah melakukan vaksinasi, tapi tetap wajib menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka juga sudah memahami bahwa vaksin tidak efektif 100% membuat seseorang kebal terhadap COVID-19. Sementara itu, 65% lansia setuju jika vaksin merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Alqudeimat et al., 2021) di Kuwait menunjukkan hal yang sama bahwa sebagian besar responden sudah yakin bahwa vaksin COVID-19 dapat melindungi masyarakat dari infeksi penyakit (62,5%), namun terdapat 23,4% dari masyarakat Kuwait yang masih ragu, bahkan 14,1% diantaranya tidak yakin terhadap efektivitas vaksin untuk memberikan proteksi terhadap penularan COVID-19.

Berdasarkan survei penerimaan vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, diketahui bahwa 65% responden menyatakan bersedia melakukan vaksinasi vaksin COVID-19 jika disediakan oleh Pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak berpartisipasi. 27% lainnya menyatakan masih ragu. Tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 pada masyarakat Indonesia dapat dipengaruhi karena terbatasnya informasi mengenai jenis vaksin, waktu vaksin akan tersedia dan profil keamanan vaksin. Berdasarkan tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang termasuk kelompok kelas menengah dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang termasuk kelompok miskin. Secara umum, status ekonomi responden berkorelasi positif dengan tingkat penerimaannya terhadap vaksin COVID-19. Tingkat keraguan cenderung menurun seiring meningkatnya status ekonomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020).

Adapun gambaran kesiapan/kesediaan lansia untuk melakukan vaksinasi COVID-19, pada 21 orang lansia yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 antara sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Kesiapan/Kesediaan untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19 Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan di Posyandu Teratai Merah dan Gelatik

No	Kesiapan/ Kesediaan Melakukan Vaksinasi	Sebelum diberikan Edukasi		Setelah diberikan Edukasi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Ya	4	19	11	52,4
2.	Ragu – ragu	11	52,4	8	38,1
3.	Tidak	6	28,6	2	9,5
	Total	21	100	21	100

Berdasarkan Tabel 3, dari 21 orang lansia yang belum melakukan vaksinasi COVID-19, diketahui bahwa terdapat peningkatan proporsi lansia yang menyatakan akan bersedia melakukan vaksinasi sebelum diberikan edukasi (19%) dan setelah diberikan edukasi kesehatan (52,4%). Proporsi lansia yang masih ragu untuk melakukan vaksinasi mengalami penurunan dari 52,4% sebelum diberikan edukasi dan 38,1% setelah diberikan edukasi. Sementara itu, lansia yang menyatakan tidak siap atau tidak bersedia melakukan vaksinasi, proporsinya juga turun dari 28,6% sebelum diberikan edukasi menjadi 9,5% setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil pengabdian ini, disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan proporsi lansia yang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19, serta efektif dalam menurunkan proporsi lansia yang ragu dan tidak siap/bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat Desa Dopleng Rt 04/ Rw 04 Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi vaksin COVID-19, diperoleh hasil adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat Desa Dopleng di beberapa wilayah untuk melakukan vaksinasi (Larasati & Sulistianingsih, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Brahmana, 2021) menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* hanya 34,8% peserta yang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19, namun pada saat *post-test*, setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan proporsi peserta yang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu menjadi 60,9%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdiannya penyuluhan meningkatkan pemahaman dan kesediaan peserta untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dengan adanya kegiatan edukasi kesehatan, lansia sebagai peserta kegiatan memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat vaksin COVID-19 berikut efek sampingnya. Dengan adanya bekal informasi yang benar tersebut akan memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap atau persepsi yang positif sehingga seseorang dapat menerapkan perilaku yang baik. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam teori perubahan perilaku (Annashr et al., 2021). Dengan semakin banyaknya lansia yang

bersedia melakukan vaksinasi COVID-19, maka akan dapat mempercepat terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok di Indonesia. Kekebalan Kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai vaksin COVID-19 efektif untuk meningkatkan kesiapan/kesediaan lansia dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Terjadi peningkatan proporsi lansia yang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 dari 52,4% menjadi 19% setelah diberikan edukasi. Lansia yang tidak siap atau tidak bersedia melakukan vaksinasi, juga mengalami penurunan dari 28,6% menjadi 9,5% setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, disarankan kepada pemerintah untuk memberikan upaya sosialisasi kepada masyarakat Indonesia, terutama para lansia melalui berbagai media mengenai manfaat vaksin COVID-19, memberdayakan kader posyandu untuk memobilisasi masyarakat lansia serta melakukan pendekatan kepada tokoh agama untuk menghimbau masyarakat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh civitas akademik Universitas Siliwangi yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh kader Posyandu Teratai Merah dan Gelatik yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, N. A., Igirisa, Y., Porouw, H. S., Domili, I., Oktaviani, A., & Reproduksi, K. (2021). Gerakan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(6), 3548–3464.
- Alqudeimat, Y., Alenezi, D., Alhajri, B., Alfouzan, H., Almokhaizeem, Z., Altamimi, S., Almansouri, W., Alzalalah, S., & Ziyab, A. H. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and its related determinants among the general adult population in Kuwait. *Medical Principles and Practice*, *30*(3), 262–271. <https://doi.org/10.1159/000514636>
- Annashr, N. N., Laksmi, P., Muharry, A., Supriyani, T., & Gustaman, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(2), 1186–1192. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4744>
- Brahmana, I. B. (2021). Edukasi Sehat Vaksinasi Dengan Tetap Mengindahkan Protokol Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(5), 2323–2336.

- CDC. (n.d.). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) | 2020 Interim Case Definition, Approved August 5, 2020.*
- Dirkareshza, R., Desi, D., Tarina, Y., Simbolon, K., & Agustanti, R. D. (2021). *Pendampingan Masyarakat Mengenai Dampak Hukum Penolakan Vaksinasi Di Masa Pandemi Covid-19.* 5(5), 2812–2823. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 2020.
- KawalCOVID19. (2021). *Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*, 1–26.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayaann Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Dukungan Keluarga Jadi Kunci Percepatan Vaksinasi Lansia.*
- Larasati, P. A., & Sulistianingsih, D. (2021). Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 4(1), 99–111.
- Muto, K., Yamamoto, I., Nagasu, M., Tanaka, M., & Wada, K. (2020). Japanese citizens' behavioral changes and preparedness against COVID-19: An online survey during the early phase of the pandemic. *PLoS ONE*, 15(6), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234292>
- Nishiura, H., Linton, N. M., & Akhmetzhanov, A. R. (2020). Serial interval of novel coronavirus (COVID-19) infections. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 284–286. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.060>
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross-Sectional Survey in China. *BMC Public Health*, 20(1292), 1–8. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-21185/v1>
- Sidor, A., & Rzymiski, P. (2020). Dietary choices and habits during COVID-19 lockdown: Experience from Poland. *Nutrients*, 12(6), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu12061657>